

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN PAI: DENGAN MENGGUNAKAN SPSS 26**

---

**Euis Rosita**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung  
[euisrosita800@gmail.com](mailto:euisrosita800@gmail.com)

**Hasan Basri**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung  
[hasbi7071@gmail.com](mailto:hasbi7071@gmail.com)

**Yani Suryani**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung  
[yan\\_dikha@yahoo.com](mailto:yan_dikha@yahoo.com)

**Agus Salim Mansyur**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung  
[assalam@yahoo.com](mailto:assalam@yahoo.com)

**Abstract**

*As an Islamic education system, it contains various components which are interrelated. However, it is often done as is, without careful planning and concepts. So that the quality of Islamic education is not running as expected. In essence, the arrangement of learning models in education is intended to ensure that every educator has the ability to provide optimal service, so that every educator must have a reference model of learning that is in accordance with the learning material. This study aims to determine the ability of students to understand the Akidah Akhlaq subject, through 3 groups of different learning models (Independent Samples). This is important to discuss so that teachers can ensure the achievement of learning objectivity through the application of various learning models.*

*This research method uses a quantitative descriptive approach. Participants in this study were 25 students of class 3A and 25 students of class 3B of MI Tarbiyatul Ula and 30 students of grade 3 of MI Al-Muawanah. The instrument that uses daily test results from three different learning models, namely Group to Group Exchange (GGE), Group Investigation (GI) and Conventional (Lecture), is then analyzed using the SPSS Version 26 application.*

*The results showed that there was no difference in the student's understanding ability (KPS) in the Akidah Akhlaq subject, between students who studied with GGE and students who studied with GI. There is a difference between students who study with GGE and students who study with conventional. There is a difference between students who study with GI and students who learn with conventional. This shows that the GGE learning model has a good effectiveness in increasing students' understanding ability.*

**Keywords** : *Analysis, Learning Model, PAI, SPSS 26*

## PENDAHULUAN

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar, dan guru sebagai pemegang peran utama. Profesi guru memerlukan adanya sejumlah kemampuan termasuk dalam menggunakan model pembelajaran. Agar suatu proses bimbingan mendapatkan hasil maksimal maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Peserta didik berhak mendapatkan kemudahan dalam belajar, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Banyak sekali model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi, yang sepenuhnya diserahkan kepada guru sebagai tenaga pendidik profesional.

Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika. Sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Akan tetapi, seringkali dilakukan apa adanya, tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Sehingga mutu pendidikan Islam kurang berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>1</sup>

Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari mata pelajaran Al-Quran Hadist, Akidah Akhlaq, Fikih dan SKI. Menurut Handayani<sup>2</sup> madrasah sebagai satuan pendidikan di bawah kementerian agama (Kemenag) memiliki ciri yang khas pada mata pelajaran PAInya. Ciri itu adalah pelajaran PAI di madrasah dikembangkan menjadi beberapa pelajaran agama yaitu: Alqur'an Hadits, Fikih, Akidah-Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini peserta didik mampu menjadi apa yang diharapkan melalui terbinanya pendidikan dari dalam dokumen standar isi sebagaimana yang dimaksud oleh peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005. Pada hakikatnya pengaturan model pembelajaran dalam Pendidikan dimaksudkan untuk memastikan setiap pendidik memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang optimal, Sehingga setiap pendidik harus memiliki referensi model pembelajaran yang sesuai dengan materi

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, "Filsafat Pendidikan Islam," *Filsafat Pendidikan Islam 1* (2009), hlm. 21.

<sup>2</sup>Titik Handayani, "Telaah Kritis Konten Kurikulum Pai Madrasah Ibtidaiyah Di Mi Ma'arif Bumiharjo Borobudur Magelang," *Jurnal Unissula 1*, no. 1 (2019), hlm. 325.

pembelajaran. Misalnya penelitian Rofiah tentang sebuah metode pembelajaran yang diterapkan untuk usia tingkat dasar.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam undang-undang diatas, setiap satuan pendidikan wajib mengembangkan perangkat pembelajaran (bahan ajar) pada kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Juga sekolah harus dapat mengembangkan perangkat Pendidikan agama dan budi pekerti, menurut Zulfitria<sup>4</sup> pendidikan agama sangat penting dalam proses pembentukan akhlak mulia sehingga menumbuhkan karakter baik bagi anak bangsa. Selain itu, guru harus bisa mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terintegrasi pada setiap jenjang kelas. Di samping itu sekolah harus dapat menyusun KTSP, mengembangkan kurikulum sesuai tahapan-tahapannya dalam pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan semua *stakeholder* dan melaksanakan Kurikulum sesuai dengan ketentuan.<sup>5</sup>

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan model pembelajaran dan implementasi standar isi dalam proses pendidikan di sekolah. Seperti Oktradiksa menyimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga membutuhkan pendampingan yang akurat agar menghasilkan lulusan yang kompeten melalui pembelajaran yang kreatif. Demikian pula Wahyuni menyimpulkan bahwa salah satu faktor lemahnya implementasi standar isi adalah kurangnya pemahaman terhadap setiap indikator Standar isi mulai dari pengembangan pembelajaran sampai pengembangan kurikulum. Dalam rangka menyikapi permasalahan tersebut Kemendikbud telah menyelenggarakan program peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

*Group to Group Exchange* (GGE) adalah sebuah model pembelajaran inovatif dengan saling bertukar kelompok mengajar, kemudian dari setiap

---

<sup>3</sup>Nurul Hidayati Rofiah, "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner," *Naturalistic Journal Umtas* 2, no. 1 (2017), hlm. 331.

<sup>4</sup>Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017), hlm. 209.

<sup>5</sup>Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Journal Of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2018), hlm. 21.

kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Sesuai penelitian Puspita<sup>6</sup> yang hasilnya dengan melihat rata-rata hasil belajar siswa yang tinggi dengan menggunakan model GGE, maka model ini sangat efektif digunakan sebagai bahan referensi.

*Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model GI dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja model pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan zaman. Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang disebut dengan model pembelajaran konvensional ialah pembelajaran yang berorientasikan pada guru yang mengajar dengan yang diutamakan adalah hasil belajar bukan proses belajar. Siswa juga diposisikan sebagai objek dan bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga siswa terbatas dalam berpendapat. Selain itu, metode yang digunakan tidak terlepas dari metode ceramah, pembagian tugas, dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi.

Berdasarkan informasi dan temuan-temuan tentang model pembelajaran di atas, maka pentinglah dilakukan pengkajian atau penelitian atau penelusuran tentang model pembelajaran yang bisa dijadikan referensi oleh guru agar proses pembelajaran maksimal dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Kemampuan Pemahaman Siswa melalui 3 Model Pembelajaran di tiga kelompok

---

<sup>6</sup>Ulfia Puspita, "Pengaruh Metode Pembelajaran Group To Group Exchange (Gge) Terhadap Hasil Belajar Ppkn," *Juridiksiam* 5, no. 1 (2019), hlm. 224.

belajar yang berbeda, dengan menganalisis data hasil Ulangan Harian peserta didik, menggunakan Aplikasi SPSS Versi 26. Adapun materi yang dipilih yaitu mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas 3 untuk pembelajaran 10 mengenai Akhlaq Terpuji Rukun dan Tolong Menolong. Peneliti hanya mengambil sample 3 kelompok belajar dengan 3 model pembelajaran yang berbeda. Dengan menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif Pasipatori.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan tentang Kemampuan Pemahaman Siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq, yang merupakan Rumpun PAI. Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, tapi pencapaian ketaqwaan tidak hanya sekedar pengetahuan tapi butuh pemahaman dan aplikasi dalam prilaku.<sup>7</sup> Partisipan penelitian adalah 25 siswa kelas 3A dan kelas 3B yang ada di MI Tarbiyatul Ula yang beralamat di Kp. Cimanganti RT/RW 007/002 Desa Cimanggu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya dan 30 siswa kelas 3 MI Al-Muawanah yang beralamat di Kp. Leuwipeusing RT/RW 013/002 Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Responden yang digunakan adalah 3 (Tiga) kelas. Mereka adalah peserta didik kelas 3A dan 3B yang ada di MI Tarbiyatul Ula, dan kelas 3A yang ada di MI Al-Muawanah.

Data yang digunakan adalah Hasil Ulangan Harian untuk mata pelajaran Akidah Akhlaq Kelas 3 SD/MI Semester 2, dengan materi Pelajaran 10 yaitu tentang Akhlaq Terpuji Rukun dan Tolong Menolong. Dengan Model Pembelajaran di kelas 3A MI Tarbiyatul Ula menggunakan Model *Group to Group Exchange* (GGE), untuk Kelas 3B di MI Tarbiyatul Ula menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dan kelas 3 MI Al-Muawanah menggunakan Model Konvensional. Kemudian data dianalisis menggunakan Aplikasi SPSS Versi 26

Aplikasi SPSS (*Statistikal Product And Service Solution*)Versi 26 merupakan suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat menjadi berbagai output yang dikehendaki berbagai

---

<sup>7</sup>Resti Utami Hidayati, "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 54-55.

keputusan. Statistik yang berkaitan dengan metode ilmiah disebut statistika. Statistika merupakan metode ilmiah yang mempelajari tentang pengumpulan, penyajian, pengolahan, penganalisaan data serta penarikan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Beberapa ciri khas statistik antara lain: statistik bekerja dengan angka, bersifat objektif dan bersifat universal. Statistik pendidikan digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai data yang berkaitan dengan pendidikan.

Adapun tahapan mengolah dan menganalisis data dilakukan dengan tahapan berikut yaitu: (1) Peneliti mengumpulkan data hasil ulangan harian peserta didik yang didapat dari guru kelas 3 di MI Tarbiyatul Ula dan MI Al-Muawanah, (2) Peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan pengolahan Statistik Inferensial 2 sample tidak saling berhubungan Uji Anova dari aplikasi SPSS Versi 26, dan (3) Hasil analisis berupa output uji statistik tersebut diolah menjadi data kuantitatif kemudian dideskripsikan sebagai alat ukur untuk mengambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aplikasi SPSS 26 untuk Statistik Inferensial (Lebih dari 2 sampel tidak berhubungan-Uji Anova). Uji Anova (*Analysis of Variance*) merupakan salah satu uji komparatif/perbedaan yang digunakan untuk menguji perbedaan *mean* (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Dengan asumsi: masing-masing berasal dari kelompok yang independen, variansi antar kelompok harus homogen, data masing-masing kelompok harus berdistribusi normal, dan data lebih dari dua kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh, pada penelitian ini terdapat 3 model pembelajaran yang bebas satu sama lain (*independen*), yaitu kelas GGE, GI dan Konvensional. Demikian pula skor kemampuan pemahaman siswa Akidah Akhlaq dan anggota kelompok kelas yang lainnya saling berbeda. Adapun rumusan hipotesisnya; Ho: Tidak terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman siswa Akidah Akhlaq antara siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran GGE dengan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran GI dan kelas Konvensional. H1: Terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman siswa Akidah Akhlaq antara siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran

GGE dengan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran GI dan kelas Konvensional.

Langkah pertama yaitu dengan melakukan uji normalitas data dan homogenitas varians, dan berikut ini akan disajikan pembahasan tentang output aplikasi SPSS Versi 26

Di bawah ini data hasil ulangan harian siswa

KELAS 3 A		KELAS 3 B		KELAS 3	
PEMBELAJARAN GGE		PEMBELAJARAN GI		PEMBELAJARAN KONVENSIONAL	
Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
Ai Fatimah	75	Adrian Maolana	65	Ainur Vitria Bilqis	70
Alfin Erfiana	90	Ai Fitri Ayu Laskari	87	Bayu Supriatna	80
Arip Rahman	85	Cici Maharani	75	Dita Putri Awaliah	70
Arloncy Jp	83	Elsa Nurmala	71	Fatih Hanif Rahman	60
Arpi Maulana	80	Heni Handayani	85	Muhamad Raka	85
Depi Yuniar	85	Mila	76	Nazwa Salsabila Putri	76
Elpado Vq Alapis	70	M. Ferdy Maulana	70	Neng Zanah Nuraeni	70
Erika	80	NAISA AMALIASYAHDA	75	RAPAEI	80
Fadlan Mubarak Mursyidi	75	N. Ulfa Khairunisa	70	Sandi Bima	65
Haikal Perdiansyah	73	Rani Nuraeni	67	Sany Maulana	60
Halimah	80	RENA	75	SRI LESTARI	75
Heri Hermawan	85	Rosita	75	Tendi Ahmad Sya'bana	80
Indri Febriani	72	Saepul Falah	70	Yuda Ahmad Fauzi	80
Marwa Aulia Muharom	75	Sandi	70	Yusep Ibnu Abdilah	60
Maya Amelia	75	Silpa Apriliani	80	Ameilia Vega	80
Muhamad Ari Wiguna Saputra	85	Sinta Purnama Ali	75	Andini Aulia	70

Muhamad Rahman	80	Widi Sri Intan Adamia	75	Desi Naila Najah	65
Nurul Apriliyanti	80	Wini	73	Diska Rahayu Rahmatika	60
Raehan Wahab	85	Yuni Nuraeni	85	Fauzia Qolbie Aulia	87
Randi Fuad Hazmi	83	Angga Alipa Ramadani	83	Benzema	80
Repan Ardiansyah	87	Anisah Nur Inayah	65	Meise Aufia Hifni	60
Ria Ameliya	80	Arman Nugraha	80	Muliya Adittia Putra	85
Riva Fitriyani	90	Cana Sumarna	70	Nadia Sifaurrahmah	65
Rosita Hepy Anggraeni	80	Diana Salsa Mutakin	85	Paat	85
Sintia Aida Fitria	93	Enjellina	90	Resa Sulistiawati	80
				Revi Wulandari	80
				Sinta	77
				Ratih	65
				Rendi	75
				Rifqi	70

#### A. Pengujian Normalitas Data dan Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 26, hasilnya sebagai berikut

Tests of Normality							
Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_	GGE	,151	25	,147	,963	25	,474
KPS	GI	,179	25	,039	,939	25	,138
	Konvensional	,184	30	,011	,911	30	,016

a. Lilliefors Significance Correction

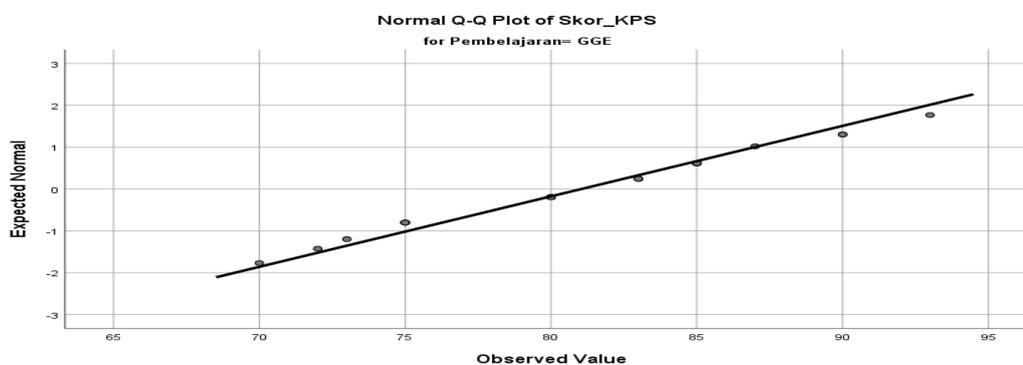
Gambar1. Tabel Test Normalitas Data

Output ini dapat memberikan penjelasan mengenai hasil uji sebuah data dapat dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig (signifikansi/nilai probabilitas) dari Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk  $< 0,05$ , maka distribusi tidak normal
- Jika nilai sig (signifikansi/nilai probabilitas) dari Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk  $> 0,05$ , maka distribusi normal

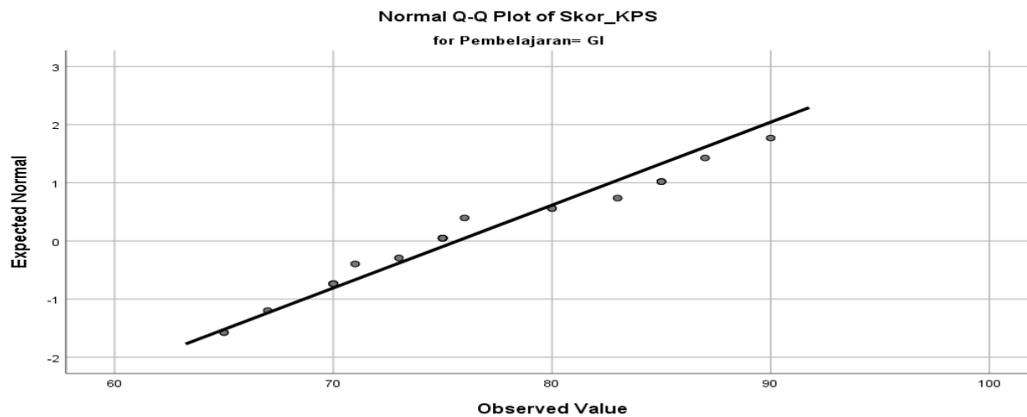
Berdasarkan tampilan *Test of Normality*, terlihat bahwa nilai sig untuk model GGE, pada Komogorov-Smirnov 0,147 dan pada Shapiro-Wilk 0,474 keduanya lebih 0,05 atau  $> 0,05$ , berarti data berdistribusi normal. Untuk model GI, pada Komogorov-Smirnov 0,039 dan pada Shapiro-Wilk 0,138 karena salahsatunya kurang dari 0,05 atau  $< 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal. Dan untuk model Konvensional, pada Kolmogorov-Smirnov 0,011 dan pada Shapiro-Wilk 0,016 keduanya kurang dari 0,05 atau  $< 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan dari data skor KPS Akidah Akhlaq di kelas model pembelajaran GGE, GI dan konvensional, karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka dapat disimpulkan untuk. Kelompok data ini **berdistribusi tidak normal**. Sedangkan sebaran data tampak seperti gambar dibawah ini:



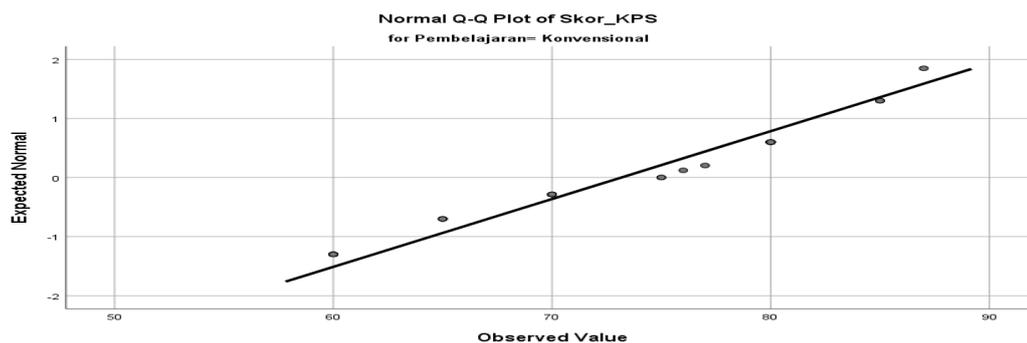
Gambar 2. Tabel Q-Q Plot Skor Pembelajaran GGE

Gambar 2 menunjukkan tabel pada normal Q-Q plot Skor Pembelajaran GGE terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka data skor pembelajaran GGE **berdistribusi normal**.



Gambar 3. Tabel Q-Q Plot Skor Pembelajaran GI

Gambar 3 menunjukkan tabel pada normal Q-Q plot Skor Pembelajaran GI terlihat bahwa data (titik-titik) tidak menyebar disekitar garis diagonal, maka data skor pembelajaran GI **berdistribusi tidak normal**.



Gambar 4. Tabel Q-Q Plot Skor Pembelajaran Konvensional

Gambar 4 menunjukkan tabel pada normal Q-Q plot Skor Pembelajaran Konvensional terlihat bahwa data (titik-titik) tidak menyebar disekitar garis diagonal, maka data skor pembelajaran Konvensional berdistribusi tidak normal.

Untuk melihat apakah varians dari kedua kelompok itu homogen/sama, kita buat dahulu keputusan untuk pengambilan kesimpulan homogenitas varians.

- Jika nilai Sig Based on Mean  $> 0,05$ , maka variansi data homogen
- Jika nilai Sig Based on Mean  $< 0,05$ , maka variansi data tidak homogen

Berikut adalah hasil uji homogenitas varians dengan aplikasi SPSS versi 26

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor_KPS	Based on Mean	4,091	2	77	,020
	Based on Median	3,343	2	77	,041
	Based on Median and with adjusted df	3,343	2	74,981	,041
	Based on trimmed mean	4,089	2	77	,021

Gambar 5. Tabel Test Homogenitas Varians

Pada gambar 5 menunjukkan tampilan **Test Homogeneity of Variance** ada satu alat uji yang digunakan yaitu **tes Levene**. Pada output tersebut terlihat bahwa nilai-nilai sig **Based on men** adalah 0,020, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (<0,05) Hal ini berarti bahwa ketiga kelompok data memiliki **variansi data tidak Homogen**

Berdasarkan pengujian asumsi **normalitas data** dan **homogenitas varians tidak dipenuhi**. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan **Statistik Non Parametrik yaitu Uji Kruskal-Wallis**.

## B. Pengujian Hipotesis

Output analisis statistik non parametrik Uji Kruskal Wallis dapat dilihat pada tabel Rank berikut ini

Ranks			
	Pembelajaran	N	Mean Rank
Skor_K PS	GGE	25	53,34
	GI	25	37,24
	Konvensional	30	32,52
	Total	80	

Gambar 6. Tabel Mean Rank GGE, GI dan Konv

Nilai Mean Rank menunjukkan peringkat rata-rata masing-masing metode dalam kasus di atas

- Peringkat rata-rata model GGE lebih tinggi dari pada model GI dan Konvensional

- Peringkat rata-rata model GI lebih tinggi dari pada dan Konvensional

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dari ketiga model dapat kita lihat tampilan output berikut

<b>Test Statistics<sup>a,b</sup></b>	
	Skor_KPS
Kruskal-Wallis H	11,890
Df	2
Asymp. Sig.	,003
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Pembelajaran	

Gambar 7. Tabel Test Statistic GGE, GI dan Konv

Gambar 7 Terlihat bahwa Nilai Sig adalah 0,003. Karena Nilai Sig (probabilitas) lebih kecil dari 0,05 atau ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  **$H_1$  diterima** yaitu **terdapat perbedaan rata-rata skor Kemampuan Pemahaman Sejarah (KPS) dari ketiga kelompok pembelajaran (GGE, GI Konvensional).**

Dari hasil uji Hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, sehingga terdapat perbedaan skor antara ketiga model pembelajaran. Maka dilakukan uji **Post Hoc Test (Uji Lanjut)** menggunakan **Mann Whitney U Tes**. Dalam 3 model pembelajaran ini ada 3 **Uji Mann Whitney U Tes** yang dilakukan satu persatu

Perbedaan model pembelajaran GGE dengan model pembelajaran GI

<b>Ranks</b>				
	Pembelajaran	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor_KPS	GGE	25	30,84	771,00
	GI	25	20,16	504,00
	Total	50		

Gambar 8. Tabel Rank GGE dan GI

Dari gambar 8 tabel output Rank dapat kita lihat bahwa nilai mean rank untuk siswa pada kelas model GGE yaitu 30,84 lebih besar daripada nilai mean rank siswa pada kelas model GI yaitu 20,16 Selanjutnya untuk

membuktikan apakah perbedaan rata-rata rank (peringkat) kedua kelompok di atas bermakna secara statistik atau signifikan? kita lihat tabel di bawah ini:

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Skor_KPS
Mann-Whitney U	179,000
Wilcoxon W	504,000
Z	-2,616
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
a. Grouping Variable: Pembelajaran	

Gambar 9. Tabel Test Statistic GGE dan GI

Berdasarkan gambar 9 tampilan *output Test Statistic* terlihat bahwa nilai *Sig 2-tailed* adalah 0,009 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa, "Terdapat perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa yang signifikan antara yang belajar dengan GGE dan GI"

- Perbedaan model pembelajaran GGE dengan model pembelajaran Konvensional

Ranks				
	Pembelajaran	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor_KPS	GGE	25	35,50	887,50
	Konvensional	30	21,75	652,50
	Total	55		

Gambar 10. Tabel Mean Rank GGE dan Konvensional

Dari Gambar 10. Tabel output Rank dapat kita lihat bahwa nilai *mean rank* untuk siswa pada kelas model GGE yaitu 35,50 lebih besar daripada nilai mean rank siswa pada kelas model Konvensional yaitu 21,75. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan rata-rata rank (peringkat) kedua kelompok di atas bermakna secara statistik atau signifikan? kita lihat tabel di bawah ini:

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Skor_KPS
Mann-Whitney U	187,500
Wilcoxon W	652,500

Z	-3,213
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
a. Grouping Variable: Pembelajaran	

Gambar 11. Tabel Test Statistik GGE dan Konv

Berdasarkan gambar 11. tampilan output Test Statistic terlihat bahwa nilai *Sig 2-tailed* adalah 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa, "Terdapat perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa yang signifikan antara yang belajar dengan GGE dan Konvensional"

- Perbedaan model pembelajaran GI dengan model pembelajaran Konvensional

Ranks				
	Pembelajaran	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor_KPS	GI	25	30,08	752,00
	Konvensional	30	26,27	788,00
	Total	55		

Gambar 12. Tabel Test Statistik GGE dan Konv

Dari gambar 12. *output Rank* dapat kita lihat bahwa nilai *mean rank* untuk siswa pada kelas model GI yaitu 30,08 lebih besar daripada nilai mean rank siswa pada kelas model Konvensional yaitu 26,27 Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan rata-rata rank (peringkat) kedua kelompok di atas bermakna secara statistik atau signifikan? kita lihat tabel di bawah ini:

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Skor_KPS
Mann-Whitney U	323,000
Wilcoxon W	788,000
Z	-,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	,375
a. Grouping Variable: Pembelajaran	

Gambar 13. Tabel Test Statistic GI dan Konv

Berdasarkan tampilan *output Test Statistic* terlihat bahwa nilai *Sig 2-tailed* adalah 0,375, nilai ini lebih besar dari 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa, "Tidak terdapat

perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa yang signifikan antara yang belajar dengan GI dan Konvensional"

### C. Kesimpulan dari Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Rangkuman Hasil **Uji Post Hoc Test** dengan menggunakan **Mann Whitney U Test** antara rata-rata skor KPS Akidah Akhlaq siswa dari 3 model pembelajaran

Rata-rata skor KPS Akidah Akhlaq siswa dari Model Pembelajaran		Nilai Sig	Keputusan	Kesimpulan
GGE	GI	0,009	Ho ditolak	Terdapat perbedaan
GGE	Konvensional	0,001	Ho ditolak	Terdapat perbedaan
GI	Konvensional	0,375	Ho diterima	Tidak terdapat perbedaan

Gambar 13. Tabel Kesimpulan

Dari gambar 13. Di atas dapat disimpulkan bahwa "Terdapat perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa (KPS) Akidah Akhlaq antara siswa yang belajar dengan GGE dan siswa yang belajar dengan GI, juga antara siswa yang belajar dengan GGE dan siswa yang belajar dengan Konvensional. Dan Tidak Terdapat perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa (KPS) Akidah Akhlaq antara siswa yang belajar dengan GI dan siswa yang belajar dengan Konvensional"

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penyajian data Statistik Inferensial 2 sample tidak berhubungan dengan menggunakan Aplikasi SPSS Versi 26, tentang Kemampuan Pemahaman Siswa (KPS) pada tiga kelompok belajar dengan model pembelajaran yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibanding dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan Konvensional. Ini berarti Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) efektif untuk dilaksanakan di kelas 3 Semester 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlaq untuk materi pembelajaran 10 tentang Akhlaq Terpuji Rukun dan Tolong

Menolong pada MI Tarbiyatul Ula, dan bisa dijadikan Model Pembelajaran untuk MI Al-Muawanah.

Sekolah adalah pusat pembangunan karakter, dan guru profesional adalah kunci keberhasilannya. Guru profesional harus benar-benar memahami tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pedoman hidup Al-Quran dan Hadist. Pendidikan karakter tidak lepas dari materi Akidah Akhlaq yang merupakan rumpun PAI. Tujuan pembelajaran dari materi tersebut harus tuntas baik kognitif, apektif maupun psikomotornya, agar bisa diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor ketercapaian tersebut tidak lepas dari seorang guru dalam menentukan model pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, Hasan. "Filsafat Pendidikan Islam." *Filsafat Pendidikan Islam* 1 (2009).
- Handayani, Titik. "Telaah Kritis Konten Kurikulum Pai Madrasah Ibtidaiyah Di Mi Ma'arif Bumiharjo Borobudur Magelang." *Jurnal Unissula* 1, no. 1 (2019).
- Hidayati, Resti Utami. "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Banyumas." IAIN Purwokerto, 2018.
- Puspita, Ulfia. "Pengaruh Metode Pembelajaran Group To Group Exchange (Gge) Terhadap Hasil Belajar Ppkn." *Juridiksiam* 5, no. 1 (2019).
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner." *Naturalistic Journal Umtas* 2, no. 1 (2017).
- Saajidah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Journal Of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2018).
- Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017).